

MEMBANGUN AKSI KEMANUSIAAN MELALUI VISUALISASI PESAN DENGAN LOMBA POSTER

Agustina Fitrianingrum¹⁾, David Cantona²⁾, Chris³⁾, David Pramono⁴⁾, Eko Pratama Sinaga⁵⁾, Elvin⁶⁾, Jevon Junanto⁷⁾, Leo⁸⁾, Nelson⁹⁾, Rifki¹⁰⁾, Robin¹¹⁾

¹ Universitas Internasional Batam

email: agustina@uib.ac.id, 1942182.david@uib.edu, 1931157.chris@uib.edu, 1931097.david@uib.edu

Abstrak

Perlakuan agresif seperti perundungan, diskriminasi, rasisme, dan aksi intoleran sangat mudah terjadi di social media saat ini. Perilaku negatif dapat tersebut dapat menimbulkan kesusahan atau perilaku bahaya, yang mempengaruhi sosial, kesehatan mental, kesuksesan pendidikan, keselamatan fisik, dan lainnya. Masyarakat perlu dididik agar dapat santun berperilaku bukan hanya dalam komunikasi social secara langsung namun juga pada saat berinteraksi dengan menggunakan social media. Peran teknologi komunikasi modern sebagai media Pendidikan sangat signifikan sehingga dapat dimanfaatkan terutama untuk mengedukasi remaja oleh karena itu dipilih kegiatan lomba poster anti perundungan dan perilaku agresif lainnya untuk umum di Batam. Meskipun program diselenggarakan dengan waktu yang terbatas selama dua minggu, perlombaan diikuti oleh 6 peserta, 5 diantaranya mahasiswa dan seorang siswi SMA bukan hanya dari Batam namun juga wilayah Indonesia lainnya. Penilaian berdasarkan originalitas yang diposting di instagram.

Kata Kunci: Perundungan, diskriminasi, aksi intoleran, pendidikan, social media.

Abstract

Aggressive treatment such as bullying, discrimination, racism, and acts of intolerance is very easy to occur on social media today. Negative behavior can cause distress or dangerous behavior, which affects social, mental health, educational success, physical safety, and others. The public needs to be educated so that they can behave politely not only in direct social communication but also when interacting using social media. The role of modern communication technology as a medium of education is very significant. Therefore, it can be used specially to educate adolescents, therefore anti-bullying poster competition and other aggressive behavior for the public in were chosen. Even though very short-term program in two weeks, the competition was attended by 6 participants, 5 of whom were students and a high school student not only from BATAM but also other area in Indonesiat. Judging based on the originality posted on Instagram.

Keywords: Bullying, discrimination, intolerant action, education, social media.

PENDAHULUAN

Pencarian jati diri adalah suatu masa yang pada umumnya banyak dilakukan oleh remaja untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Aristya &

Rahayu, 2018). Remaja usia sekolah banyak menghabiskan waktunya di sekolah. Namun, tempat ini dapat menimbulkan banyak problematika yang berdampak terhadap masalah perilaku, emosi, dan sikap anak tersebut. Aksi

bullying, tindakan intoleran, dan diskriminasi terhadap suku, agama, golongan, dan ras tertentu atau yang lebih dikenal dengan istilah SARA bukanlah sebuah hal yang baru.

Bullying adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat untuk menyakiti, baik itu secara verbal maupun non-verbal. Perilaku agresi ini dilakukan secara langsung oleh suatu kelompok yang merasa dirinya jauh lebih kuat daripada korban. Tentunya tindakan ini apabila diteruskan dapat menyebabkan dampak serius baik dalam jangka pendek ataupun panjang (Zakiyah et al., 2017).

Diskriminasi adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki keterbatasan untuk mengakses suatu hal karena adanya hambatan dari suatu kelompok. Hal ini biasanya terjadi terhadap agama, suku, golongan, dan ras kelompok tertentu yang disebabkan oleh adanya keyakinan atau prasangka yang tidak baik dari orang ke orang (Armiwulan, 2015).

Tindakan intoleran adalah suatu tindakan negatif yang dilandasi oleh perasaan tidak suka dan prasangka buruk terhadap kelompok luar. Manusia adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan dan membutuhkan

bantuan dari orang sekitar (Puspitasari, 2017). Seharusnya, tindakan intoleran ini tidak terjadi di kalangan masyarakat.

Beberapa kejadian di Batam terkait dengan tindakan perundungan di sekolah telah terjadi. Dengan mempertimbangkan dampak buruk perundungan yang termasuk ke dalam salah satu tindakan intoleran terhadap sesama manusia yang dapat mengakibatkan sesuatu yang berdampak serius. Komisi Perlindungan Pengawasan Anak Daerah (KPPAD) Kepri pun mengambil tindakan untuk melakukan kegiatan *roadshow* ke sekolah-sekolah untuk memberikan sosialisasi terkait hal ini.

Penanganan dan solusi telah dilakukan oleh pemerintah ataupun organisasi tertentu untuk mengurangi adanya tindakan negatif ini. Lantas, hal ini tidaklah cukup karena kasus-kasus ini masih dapat ditemukan secara mudah. Meningkatnya persentase ataupun angka terhadap aksi ini dari tahun ke tahun membuat masyarakat harus bergerak secara bersama untuk mengurangi aksi negatif ini. Sistem pendidikan Indonesia yang terlalu mengarah ke pengembangan otak kiri telah membunuh karakter anak pada generasi saat ini. Pendidikan yang saat ini penting adalah pendidikan

karakter, karena dapat memaksimalkan perkembangan anak dalam seluruh dimensi, baik itu dalam segi kognitif, emosi, sosial, kreativitas, dan spiritual (Suwartini, 2017). Dengan adanya ini, tentu aktualisasi potensi siswa dapat berkembang secara maksimal dan menghasilkan *output* yang baik sebagai generasi penerus bangsa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil langkah untuk membuat perlombaan poster dengan untuk Mewujudkan Indonesia Negara Kemanusiaan sebagai perwujudan sila ke dua Pancasila dengan judul “Membangun Aksi Kemanusiaan Melalui Visualisasi Pesan dengan Lomba Poster”.

Tujuan penyelenggaraan lomba poster adalah membuat masyarakat lokal, terutama masyarakat Kota Batam sadar akan bahayanya perlakuan menentang SARA, diskriminasi, rasisme, dan aksi intoleran. Selain itu, dengan meningkatnya penggunaan teknologi yang canggih, panitia menyeleksi hasil poster yang menarik dan informatif, yang telah dikreasi dari hasil kreativitas peserta, yang kemudian disebarkan untuk memberi pesan kepada masyarakat mengenai aksi anti SARA, anti diskriminasi, anti rasisme, dan anti

aksi intoleran secara visual. Pemberian pesan secara visual tersebut memiliki manfaat yang serupa dengan iklan, dimana pesan tersebut dapat menggerakkan solidaritas masyarakat manakala menghadapi masalah (Tinarbuko, 2017).

MASALAH

Selain kasus nyata yang pernah terjadi di Kota Batam, masih banyak kasus yang menimpa di Indonesia dan luar negeri. Kasus yang sampai saat ini Indonesia alami adalah penindasan masyarakat bersuku Papua, baik dari sumber daya alam daerahnya maupun sumber daya manusia. Padahal, Indonesia merupakan negara yang memiliki suku, ras, agama, dan golongan yang bermacam-ragam. Dengan adanya heterogenitas masyarakat Indonesia, seharusnya masyarakat Indonesia bangga dengan hal ini, dengan menerima perbedaan. Namun, beberapa masyarakat mayoritas tidak menerima dengan perbedaan tersebut, sehingga terjadi dorongan masyarakat minoritas untuk memisahkan diri dari NKRI, karena diperlakukan secara tidak adil oleh golongan unggul, seperti pengurusan sumber daya alam untuk kepentingan golongan (Amiruddin, 2016).

Diskriminasi rasial yang terjadi pada masyarakat Papua sudah seharusnya menjadi pelajaran bahwa hal ini harus segera dihentikan. Akar dari adanya diskriminasi rasial ini adalah adanya stereotip dan prasangka buruk dari masyarakat ke masyarakat. Pandangan bahwa suku Papua adalah sebuah suku yang kasar, tidak baik, dan lainnya telah menjadi gambaran tetap yang merepresentasikan komunitas tersebut (Putri et al., 2020). Padahal tidak semua orang bersikap demikian karena faktor lingkungan pergaulan tiap orang berbeda.

Tidak hanya dilakukan oleh remaja, tetapi rasisme juga pernah terjadi di Amerika Serikat dan dilakukan oleh pejabat tingginya yaitu seorang presiden bernama Donald Trump. Pada saat mencalonkan diri menjadi seorang presiden, banyak yang menyuarakan bahwa ia akan melakukan pengusiran terhadap masyarakat yang beragama Islam. Hal ini disebabkan oleh pemikirannya sendiri yaitu terorisme berkaitan erat atau identik dengan agama Islam atau Muslim (Wiratama & Ati, 2017).

Dengan adanya uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aksi negatif ini dapat terjadi dimana saja dan dilakukan

oleh semua kalangan orang tanpa memandang status. Sebagai masyarakat Indonesia, tentunya kita tidak lupa dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Tidak hanya sebuah embel-embel, namun makna yang terkandung didalam semboyan tersebut adalah walaupun kita hidup dalam heterogenitas dan pluralitas, tetapi kita tetap satu kesatuan (Lestari, 2015).

METODE

Penulis dan panitia memanfaatkan media sosial dalam menyebarkan pengumuman pendaftaran lomba poster, seperti *Instagram*, *WhatsApp*, dan *LINE*. Metode yang digunakan adalah substitusi ipteks, yaitu penyebaran pengumuman yang dilakukan dengan menggunakan media sosial saja, tanpa harus mengeluarkan biaya percetakan pengumuman pendaftaran lomba poster.



Sumber: Penulis

Gambar 1. Poster Pengumuman Pendaftaran Lomba Poster

Dalam pelaksanaan lomba, sampel yang didapatkan adalah 6 orang, 5 diantaranya adalah mahasiswa dan seorang siswi SMA.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan kuesioner digital berupa *Google Form*. Dengan adanya *Google Form*, panitia dapat mengetahui siapa saja yang menjadi peserta lomba poster secara mudah. Penyebaran pranala kuesioner tersebut dilakukan pada tanggal 9 Juli 2020 sampai 16 Juli 2020, di mana tanggal tersebut merupakan pengumpulan hasil karya poster peserta, melalui panitia yang bertanggung jawab menerima hasil karya poster peserta. Kuesioner diisi di tempat tinggal masing-masing.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan memberikan penilaian terhadap hasil karya poster yang telah dibuat oleh peserta lomba poster. Kriteria penilaiannya sebagai berikut:

1. Poster mudah dimengerti;
2. Poster menarik, unik, kreatif, dan bersifat informatif;
3. Poster sesuai dengan tema yang diselenggarakan.

Setelah penilaian, panitia memberikan hadiah berupa dana sebesar

Rp. 250.000,- untuk pemenang juara 1, Rp. 150.000,- untuk pemenang juara 2, dan Rp. 100.000,- untuk pemenang juara 3, melalui transfer bank atau sesuai dengan keinginan pemenang, seperti transfer OVO, Dana, *GoPay*, dan lainnya yang serupa dengan yang disebutkan.

Rangkaian jadwal perlombaan poster dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkaian Jadwal Perlombaan Poster

No.	Deskripsi	Tanggal
1.	Pendaftaran Lomba	9 Juli 2020 – 16 Juli 2020
2.	Pengumpulan Hasil Karya	9 Juli 2020 – 16 Juli 2020
3.	Penilaian Hasil Karya	17 Juli 2020 – 18 Juli 2020
4.	Pengumuman Hasil Lomba	19 Juli 2020
5.	Pembagian Hadiah	19 Juli 2020

PEMBAHASAN

Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menyelenggarakan perlombaan ini adalah Rp. 500.000,-. Pengeluaran tersebut digunakan sebagai uang hadiah bagi peserta yang menang.

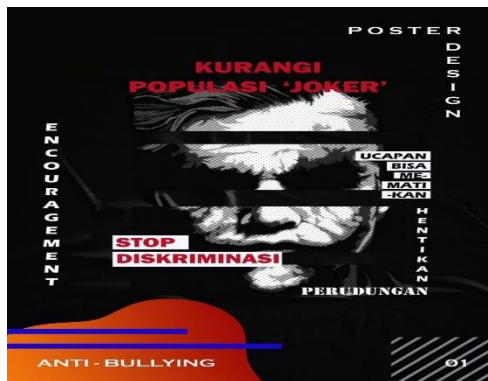
Poster-poster pemenang dapat dilihat di laman *Instagram* uibmiracle.

Berdasarkan hasil penilaian dari panitia, berikut peserta yang menang dalam perlombaan desain poster beserta karyanya:

Juara 1: Angeline Hu – SMAN 2 Tanjungpinang

Pranala:

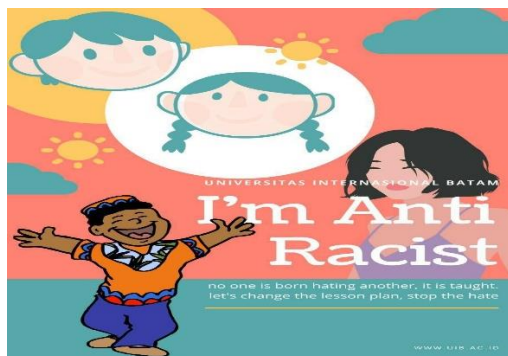
<https://www.instagram.com/p/CDL8RH8A2F/?igshid=dft5xng0q4uc>



Sumber: Penulis

Gambar 2. Hasil Karya Poster Peserta Juara 1

Juara 2: Justin – Universitas Katolik Parahyangan



Pranala:

<https://www.instagram.com/p/CDL8EbJAKKd/?igshid=pcobkotw2d9a>

Sumber: Justin

Gambar 3. Hasil Karya Poster Peserta Juara 2

Juara 3: Jeryanto – Universitas Bina Nusantara

Pranala:

<https://www.instagram.com/p/CDL7vZjgA-p/?igshid=1vjdbqzimtcor>



Sumber: Jeryanto

Gambar 4. Hasil Karya Poster Peserta Juara 3

Dari hasil karya poster peserta pemenang, poster-poster tersebut unik dan bersifat informatif. Poster-poster tersebut bisa disebarkan ke media sosial untuk memberikan pesan kepada masyarakat mengenai aksi kemanusiaan dengan *value* tidak menentang SARA, anti diskriminasi, anti rasisme, dan anti aksi intoleran.

Keunggulan dari penyelenggaraan lomba poster ini adalah cara pendaftaran yang mudah, tanpa memungut biaya sedikitpun. Selain itu, poster-poster pemenang akan disebarkan ke media sosial untuk memberikan pesan kepada masyarakat mengenai aksi

kemanusiaan. Namun, kelemahan dalam penyelenggaraan lomba peserta ini adalah kurangnya minat dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam lomba poster dan terbatasnya biaya yang dimiliki oleh panitia, sehingga panitia hanya menyelenggarakan perlombaan tersebut seadanya saja.

Mengenai tingkat kesulitan dalam penyelenggaraan perlombaan poster, kesulitan tampak pada jumlah peserta yang berpartisipasi dalam lomba ini. Secara keseluruhan, penyelenggaraan lomba dilaksanakan di tempatnya masing-masing peserta, sehingga peserta tidak perlu berkumpul pada tempat pelaksanaan perlombaan poster.

KESIMPULAN

Dengan adanya uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan negatif seperti *bullying*, diskriminasi, tindakan intoleran telah berlangsung lama tanpa menemukan titik akhir dari permasalahan. Partisipasi dari setiap orang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar sangatlah dibutuhkan untuk mengurangi tingkat permasalahan yang dapat mengakibatkan dampak fatal terhadap korban.

Melakukan gerakan kemanusiaan melalui visualisasi pesan yang terkandung didalam poster adalah sebuah langkah kecil untuk menanam kesadaran kepada orang-orang sekitar, sehingga kelak dapat ikut dalam langkah yang lebih besar lagi demi generasi-generasi mendatang hidup dengan penuh ketentraman tanpa adanya tindakan negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. (2016). Peran Pendidikan Sejarah dalam Membangun Karakter Bangsa. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Aristya, D. N., & Rahayu, A. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja Kelas X SMA Angkasa I Jakarta. *Jurnal Humaniora*.
- Armiwulan, H. (2015). DISKRIMINASI RASIAL DAN ETNIS SEBAGAI PERSOALAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA. *Masalah-Masalah Hukum*.
<https://doi.org/10.14710/mmh.44.4.2015.493-502>

- Lestari, G. (2015). Bhinneka Tunggal Ika : Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan SARA. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jppkn.v28i1.5437>
- Puspitasari, R. (2017). Manusia Sebagai Makhluk Sosial. *Ilmu Sosial Budaya*.
- Putri, P., Naila, R., & Adhi, N. (2020). Optimalisasi Peran Pemerintah Daerah: Solusi Discriminatory Housing Practices Terhadap Mahasiswa Pendatang Papua di Kabupaten Sleman. *Jurist-Diction*. <https://doi.org/10.20473/jd.v3i1.17636>
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30738/trihayu.v4i1.2119.g1162>
- Tinarbuko, S. (2017). Semiotika Tanda Verbal dan Tanda Visual Iklan Layanan Masyarakat. *Panggung*. <https://doi.org/10.26742/panggung.v26i2.175>
- Wiratama, M. H., & Ati, H. D. L. (2017). ANALISIS BERITA DONALD TRUMP DALAM KAMPAYE RASISME DI CNN INDONESIA PERIODE OKTOBER 2016-FEBRUARI 2017 (Model Analisis Framing Robert N. Entman). *Seminar Nasional FISIP Unila*.
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMAJA DALAM MELAKUKAN BULLYING. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>

CP2020-Pendidikan Kewarganegaraan-1942182-David Cantona-
Membangun Aksi Kemanusiaan Melalui Visualisasi Pesan
dengan Lomba Poster

ORIGINALITY REPORT

7 %	3 %	0 %	6 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sogang University Student Paper	3 %
2	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1 %
3	dergipark.org.tr Internet Source	<1 %
4	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
5	www.rumahherbalperfect.com Internet Source	<1 %
6	Winin Maulidya Saffanah. "Industrialisasi Dan Berkembangnya Kota Malang Pada Awal Abad ke-20", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2018 Publication	<1 %
7	repository.unpas.ac.id Internet Source	